

# PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Disusun Oleh :

Kelompok 6

AISYAH FITRIYANI	5553120662
IRENNA KARTIKA	5553120678
REZZA BAIHAQI	5553121253
FARADILLAH AHMAD	5553121380
SITI ILMIATI	5553121638

## Latar Belakang

Teori-teori ekonomi makro sintesis Klasik-Keynesian memadukan ide-ide aliran pemikiran Klasik dengan Keynes, teori-teori tersebut amat banyak dan bervariasi.

Salah satu sintesis yang paling terkenal dan banyak digunakan sebagai alat analisis adalah model IS-LM. Model tersebut menjelaskan bahwa kondisi keseimbangan ekonomi akan tercapai bila barang-jasa dan pasar uang-modal secara simultan berada dalam keseimbangan.

Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai :

1. keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan)
2. keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang.

Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Tujuan kebijakan fiskal adalah ;

1. untuk meningkatkan produksi nasional (PDB) dan pertumbuhan ekonomi,
2. untuk memperluas lapangan kerja dan mengurangi pengangguran,
3. untuk menstabilkan harga barang, khususnya mengatasi inflasi.

# Landasan Teori

Dalam studi makroekonomi, kenaikan output dapat dianalisis menjadi dua bagian, yaitu ;

1. studi dalam jangka pendek dan
2. studi dalam jangka panjang.

Dalam jangka panjang kenaikan output dapat dipengaruhi oleh teknologi dan input faktor produksi, seperti kapital dan tenaga kerja.

Dengan adanya Investasi maka akan meningkatkan jumlah kapital sehingga akan meningkatkan ketersediaan lapangan kerja yang kemudian dapat memicu peningkatan output nasional (Mubyarto,2003).

## Lanjutan..

Dalam jangka pendek, perubahan output dapat dipengaruhi oleh permintaan agregat melalui pasar barang maupun pasar uang. Dari sisi fiskal, adanya penurunan pajak pada tingkat investasi dan pengeluaran pemerintah yang tetap, menyebabkan disposable income (pendapatan dikurangi pajak) menjadi meningkat sehingga mendorong tingkat konsumsi. Tingginya tingkat konsumsi menyebabkan permintaan agregat meningkat, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan output.

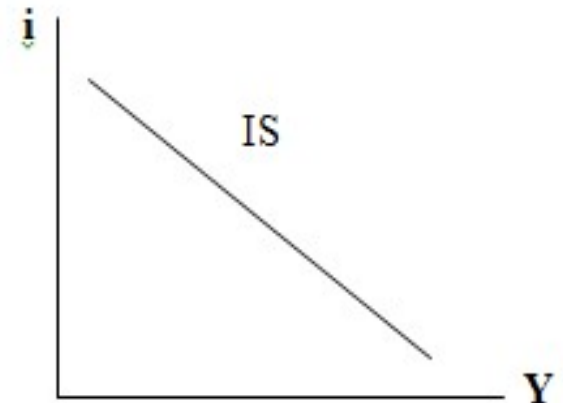
(Samuels, 2001:502).

# Keseimbangan di Pasar Barang (IS)

Keseimbangan pasar barang ditunjukkan dengan kombinasi antara tingkat investasi dan tabungan untuk membentuk suku bunga keseimbangan.

- Investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat suku bunga,
- Tabungan memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan suku bunga dan pendapatan.

Gambar 2.1 Kurva IS

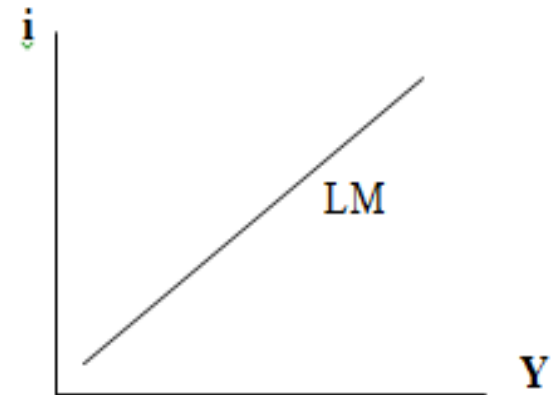


# Keseimbangan di Pasar Uang (LM)

Keseimbangan pasar uang atau sektor moneter dapat diperoleh dari keseimbangan yang terbentuk dari permintaan ( $M^d$ ) dan penawaran ( $M^s$ ) uang dalam perekonomian.

- Dalam keseimbangan pasar uang, suku bunga ( $i$ ) memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan ( $Y$ ). Ini digambarkan oleh kurva LM yang berslope positif.

Gambar 2.2 Kurva LM

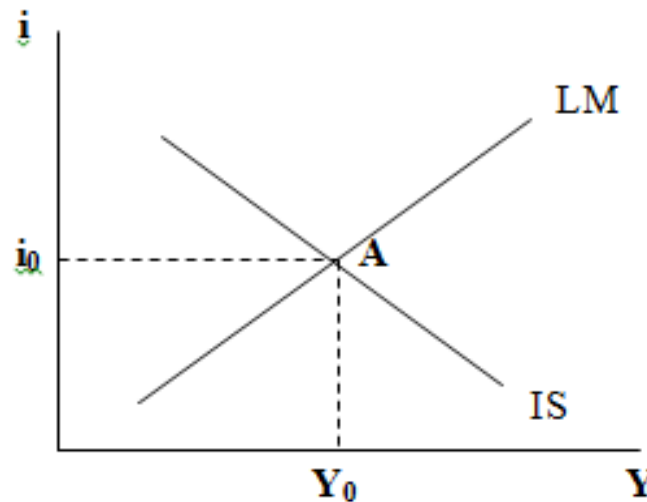




# Keseimbangan IS – LM

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hubungan suku bunga dan pendapatan dapat dijelaskan melalui kondisi keseimbangan di pasar barang dan pasar uang atau kombinasi kurva IS dan kurva LM. Keseimbangan IS-LM digambarkan pada grafik dibawah ini :

**Gambar 2.3 Keseimbangan IS – LM**



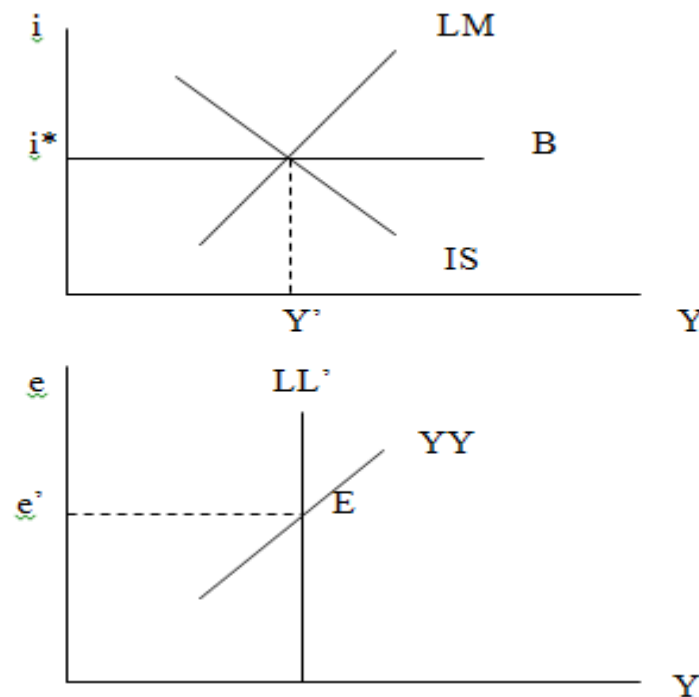
# Keseimbangan Internal dan Eksternal

Mundell-Fleming mengasumsikan dua tujuan makroekonomi:

- keseimbangan internal, mengacu pada tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu menjaga tingkat full employment.
- keseimbangan eksternal, mengacu pada memelihara posisi ekuilibrium BOP.

Keseimbangan internal dan eksternal terjadi pada saat pasar barang, pasar uang dan neraca pembayaran berada dalam kondisi keseimbangan, yaitu perpaduan antara kurva IS-LM dan kurva keseimbangan BOP.

**Gambar 2.5 Keseimbangan Internal dan Eksternal**



# Teori Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah dengan menggunakan belanja negara dan perpajakan dalam rangka menstabilkan perekonomian.

Dari sudut ekonomi makro, kebijakan fiskal dibagi menjadi dua yaitu ;

1. kebijakan fiskal ekspansif dan
2. kebijakan fiskal kontraktif.

# Teori Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.

# Macam-macam Kebijakan Moneter

- Kebijakan Pasar Terbuka (Open Market Policy)
- Kebijakan Diskonto (Discount Policy)
- Kebijakan Cadangan kas (Cash Ratio Policy)
- Kebijakan Kredit Ketat
- Kebijakan Dorongan Moral (Moral Suasion)
- Kebijakan Sanering
- Kebijakan Devaluasi
- Kebijakan Revaluasi

# Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Inflasi dan Perekonomian Indonesia

**TABEL KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER PADA INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2013**

TAHUN	KONSUMSI PEMERINTAH PERTAHUN (%)	SUKU BUNGA (%)	INFLASI IHK (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (%)
2010	9.10	6.50	6.96	6.20
2011	9.02	6.60	3.79	6.50
2012	8.91	5.77	4.30	6.20
2013	9.12	6.48	8.38	5.80

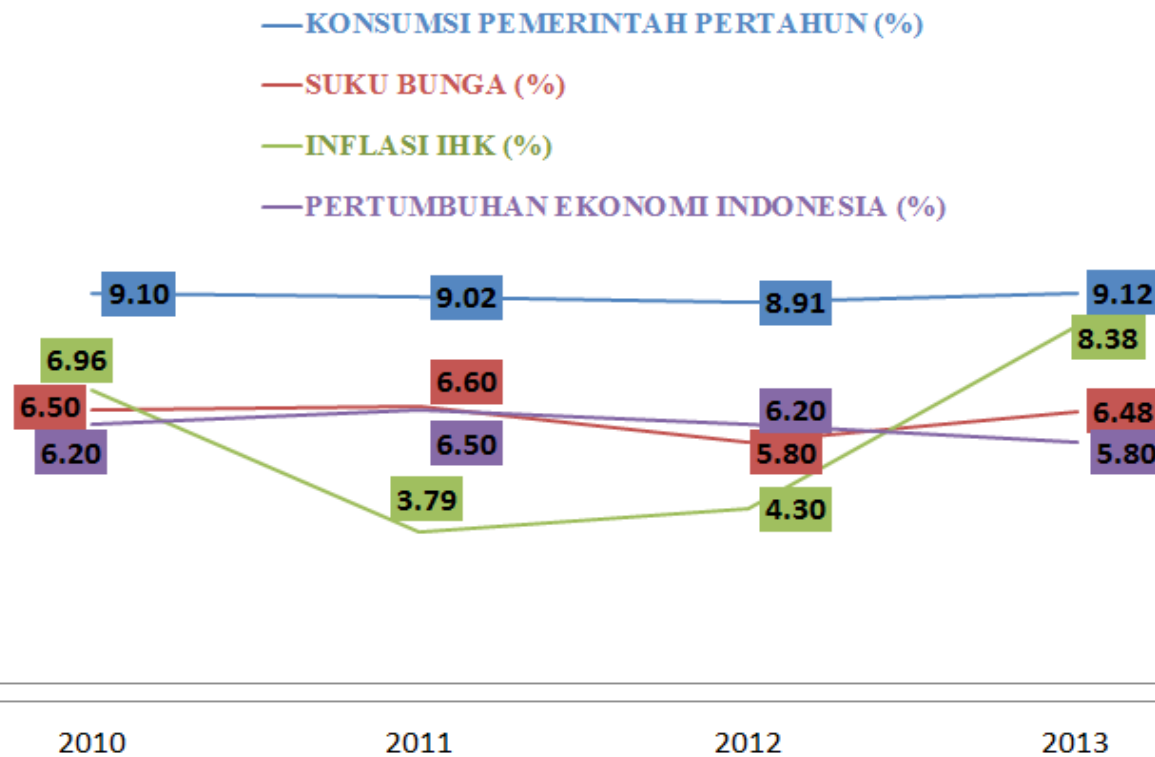
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat inflasi naik sebesar 8.38% di tahun 2013 dari sebelumnya yaitu 4.30% di tahun 2012. Hal ini menyebabkan banyaknya jumlah uang yang beredar banyak, maka pemerintah mengambil langkah kebijakan yaitu dengan kebijakan fiskal seperti menurunkan konsumsi pemerintah. Namun jika dilihat pada tabel, telah terjadi peningkatan konsumsi pemerintah sebesar 9.12% pada tahun 2013 yang sebelumnya sebesar 8.91% di tahun 2012.

Kemudian kebijakan lainnya yaitu dengan kebijakan moneter, menaikkan suku bunga dengan tujuan agar banyak masyarakat mau menabung sehingga jumlah uang yang beredar menjadi berkurang. Jika dilihat pada data tahun 2013 pada suku bunga terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya, dengan besar masing-masing pada tahun 2013 yaitu 6.48% dan pada tahun 2012 sebesar 5.77%.

Dapat disimpulkan kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah tidak terealisasi dengan baik sehingga hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.80% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 6.20%.

# Grafik Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Inflasi dan Perekonomian Indonesia

## Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi





# Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Tingkat Pengangguran dan Perekonomian Indonesia

**TABEL KEBIJAKAN FISKAL DAN KEBIJAKAN MONETER PADA TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2013**

TAHUN	KONSUMSI PEMERINTAH PERTAHUN (%)	SUKU BUNGA (%)	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA BULAN AGUSTUS (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (%)
2010	9.10	6.50	7.00	6.20
2011	9.02	6.60	7.41	6.50
2012	8.91	5.77	6.07	6.20
2013	9.12	6.48	6.17	5.80

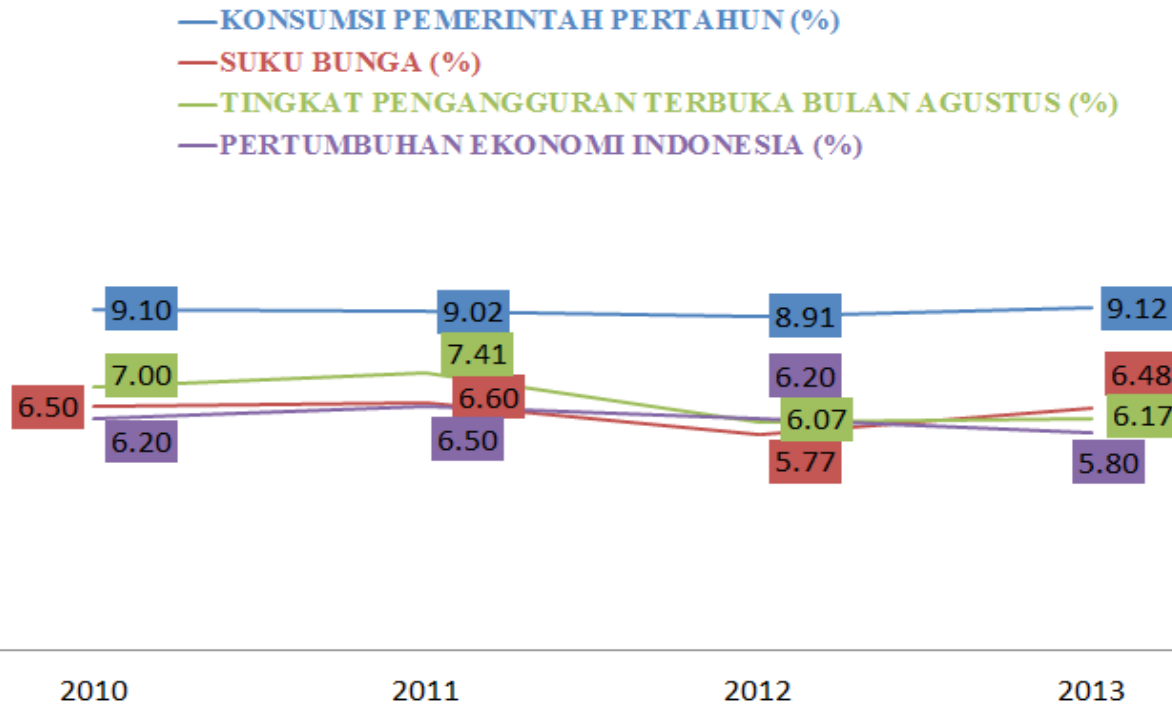
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran naik sebesar 6.17% di tahun 2013 yang sebelumnya sebesar 6.07% di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu 5.80% di tahun 2013 dari tahun 2012 yaitu sebesar 6.20%.

Hal ini disebabkan oleh kebijakan moneter yang menaikkan suku bunga. Suku bunga pada tahun 2013 yaitu 6.48% yang pada tahun sebelumnya sebesar 5.77% pada tahun 2012. Kebijakan lain yang dilakukan adalah dengan kebijakan fiskal yaitu menaikkan konsumsi pemerintah yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.12% dan pada tahun sebelumnya sebesar 8.91%.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang dilakukan belum tepat sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi menurun.

# Grafik Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Tingkat Pengangguran dan Perekonomian Indonesia

## Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Pada Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi



# Perkembangan Neraca Pembayaran

Tabel 4.1. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia

Juta dolar AS

RINCIAN	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**				
						I	II	III	IV	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>126</b>	<b>10.628</b>	<b>5.144</b>	<b>1.685</b>	<b>-24.418</b>	<b>-5.905</b>	<b>-9.998</b>	<b>-8.529</b>	<b>-4.018</b>	<b>-28.450</b>
<b>A. Barang, neto</b>	<b>22.916</b>	<b>30.932</b>	<b>30.627</b>	<b>34.783</b>	<b>8.618</b>	<b>1.628</b>	<b>-517</b>	<b>145</b>	<b>4.894</b>	<b>6.149</b>
- Ekspor	139.606	119.646	158.074	200.788	188.496	45.231	45.554	44.148	48.616	183.548
- Impor	-116.690	-88.714	-127.447	-166.005	-179.878	-43.603	-46.071	-44.003	-43.722	-177.399
1. Nonmigas	15.130	25.560	27.395	35.433	13.857	4.483	1.587	2.771	7.011	15.851
a. Ekspor	107.885	99.030	129.416	162.721	152.925	36.758	37.640	35.610	39.951	149.960
b. Impor	-92.755	-73.470	-102.021	-127.288	-139.068	-32.276	-36.053	-32.840	-32.941	-134.109
2. Minyak	-8.362	-4.016	-8.653	-17.526	-20.436	-6.356	-5.102	-5.664	-5.354	-22.476
a. Ekspor	15.387	10.790	15.691	19.576	17.891	4.298	4.243	4.812	4.536	17.889
b. Impor	-23.749	-14.806	-24.344	-37.102	-38.327	-10.654	-9.345	-10.476	-9.890	-40.365
3. Gas	16.147	9.388	11.886	16.876	15.197	3.501	2.998	3.038	3.237	12.775
a. Ekspor	16.333	9.826	12.968	18.491	17.680	4.175	3.670	3.725	4.129	15.700
b. Impor	-186	-438	-1.082	-1.615	-2.483	-674	-672	-688	-892	-2.925
<b>B. Jasa-Jasa, neto</b>	<b>-12.998</b>	<b>-9.741</b>	<b>-9.324</b>	<b>-10.632</b>	<b>-10.331</b>	<b>-2.511</b>	<b>-3.365</b>	<b>-2.675</b>	<b>-2.877</b>	<b>-11.428</b>
<b>C. Pendapatan, neto</b>	<b>-15.155</b>	<b>-15.140</b>	<b>-20.790</b>	<b>-26.676</b>	<b>-26.800</b>	<b>-6.126</b>	<b>-7.130</b>	<b>-6.881</b>	<b>-7.090</b>	<b>-27.227</b>
<b>D. Transfer Berjalan, neto</b>	<b>5.364</b>	<b>4.578</b>	<b>4.630</b>	<b>4.211</b>	<b>4.094</b>	<b>1.104</b>	<b>1.014</b>	<b>883</b>	<b>1.056</b>	<b>4.056</b>
<b>II. Transaksi Modal &amp; Finansial</b>	<b>-1.832</b>	<b>4.852</b>	<b>26.620</b>	<b>13.567</b>	<b>24.896</b>	<b>-394</b>	<b>8.300</b>	<b>5.587</b>	<b>9.238</b>	<b>22.731</b>
<b>A. Transaksi modal</b>	<b>294</b>	<b>96</b>	<b>50</b>	<b>33</b>	<b>51</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>21</b>
<b>B. Transaksi finansial</b>	<b>-2.126</b>	<b>4.756</b>	<b>26.571</b>	<b>13.534</b>	<b>24.845</b>	<b>-395</b>	<b>8.293</b>	<b>5.582</b>	<b>9.230</b>	<b>22.710</b>
- Aset	-17.949	-14.395	-6.901	-15.657	-16.242	-7.930	2.643	-3.084	-966	-9.337
- Kewajiban	15.823	19.151	33.471	29.191	41.087	7.535	5.650	8.666	10.196	32.047
1. Investasi langsung	3.419	2.628	11.106	11.528	13.716	3.789	3.700	5.681	1.597	14.767
a. Ke luar negeri	-5.900	-2.249	-2.664	-7.713	-5.422	-206	-901	-87	-2.482	-3.676
b. Di Indonesia ( PMA )	9.318	4.877	13.771	19.241	19.138	3.996	4.601	5.768	4.079	18.444
2. Investasi portofolio	1.764	10.336	13.202	3.806	9.206	2.760	3.389	1.942	1.756	9.848
a. Aset	-1.294	-144	-2.511	-1.189	-5.467	-965	202	-670	140	-1.293
b. Kewajiban	3.059	10.480	15.713	4.996	14.673	3.726	3.187	2.612	1.617	11.141
3. Investasi lainnya	-7.309	-8.208	2.262	-1.801	1.922	-6.945	1.203	-2.041	5.877	-1.906
a. Aset	-10.755	-12.002	-1.725	-6.754	-5.353	-6.759	3.342	-2.328	1.376	-4.368
b. Kewajiban	3.446	3.794	3.987	4.954	7.275	-187	-2.139	287	4.501	2.462
<b>III. Total ( I + II )</b>	<b>-1.706</b>	<b>15.481</b>	<b>31.765</b>	<b>15.252</b>	<b>478</b>	<b>-6.300</b>	<b>-1.698</b>	<b>-2.943</b>	<b>5.221</b>	<b>-5.720</b>
<b>IV. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-238</b>	<b>-2.975</b>	<b>-1.480</b>	<b>-3.395</b>	<b>-262</b>	<b>-315</b>	<b>-779</b>	<b>297</b>	<b>-808</b>	<b>-1.605</b>
<b>V. Neraca Keseluruhan (III+IV)</b>	<b>-1.945</b>	<b>12.506</b>	<b>30.285</b>	<b>11.857</b>	<b>215</b>	<b>-6.615</b>	<b>-2.477</b>	<b>-2.645</b>	<b>4.412</b>	<b>-7.325</b>
<b>VI. Cadangan Devisa dan yang terkait Memorandum:</b>	<b>1.945</b>	<b>-12.506</b>	<b>-30.285</b>	<b>-11.857</b>	<b>-215</b>	<b>6.615</b>	<b>2.477</b>	<b>2.645</b>	<b>-4.412</b>	<b>7.325</b>
- Posisi Cadangan Devisa	51.639	66.105	96.207	110.123	112.781	104.800	98.095	95.675	99.387	99.387
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	4,0	6,5	7,4	6,5	6,1	5,7	5,4	5,2	5,5	5,5
Transaksi Berjalan/PDB (%)	0,02	1,95	0,72	0,20	-2,78	-2,66	-4,41	-3,85	-1,98	-3,26

\*) Angka sementara

\*\*) Angka sangat sementara

Pada 2013, perekonomian global yang melemah, di tengah struktur perekonomian domestik yang tidak mendukung, telah meningkatkan tekanan negatif kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Di satu sisi, perekonomian global yang melambat akibat menurunnya pertumbuhan negara-negara *emerging market* telah mengurangi permintaan terhadap ekspor Indonesia. Sementara itu, impor juga masih besar . Secara keseluruhan, kondisi ini kemudian meningkatkan defisit transaksi berjalan.

Di sisi lain, indikasi membaiknya kinerja perekonomian Amerika Serikat mendorong otoritas moneter negara tersebut untuk mulai melakukan pengurangan stimulus moneter. Respons tersebut kemudian secara berangsur-angsur mengurangi pasokan likuiditas. Akibatnya aliran modal asing ke Indonesia menjadi berkurang. Persepsi negatif investor asing semakin bertambah seiring dengan meningkatnya defisit transaksi berjalan, dan ekspektasi inflasi.

Kondisi ini pada gilirannya menurunkan surplus transaksi modal dan finansial sehingga penurunan kinerja NPI terus berlanjut sampai triwulan III 2013. Di neraca modal dan finansial, aliran modal keluar mulai meningkat pada Juni 2013 yang dipicu oleh isu global terkait rencana *tapering off* oleh Bank Sentral Amerika Serikat (the Fed).

Bank Indonesia dan Pemerintah menempuh berbagai kebijakan guna mengurangi defisit transaksi berjalan ke arah yang sehat. Respons kebijakan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar.

1. Bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia, bukan hanya dengan menggunakan kebijakan suku bunga, tetapi juga dengan mengoptimalkan berbagai kebijakan lainnya seperti nilai tukar dan makroprudensial.

2. Bauran kebijakan fiskal melalui pengurangan subsidi BBM dan instrumen pajak untuk menekan impor. Hal tersebut diarahkan untuk mengelola permintaan domestik. Bauran kebijakan ketiga terkait dengan kebijakan-kebijakan yang bersifat struktural seperti perbaikan iklim investasi dan upaya-upaya mendorong kemandirian ekonomi yang pada gilirannya dapat menopang NPI dalam jangka menengah panjang.

Kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan Pemerintah mampu mengarahkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih seimbang dan kembali memperkuat kinerja NPI secara keseluruhan. Defisit transaksi berjalan di triwulan IV 2013 menurun signifikan.

# Kesimpulan

- Kebijakan Moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu; seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera. Sedangkan Kebijakan Fiskal yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran negara di Indonesia, hal ini terkait dengan APBN ( Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).
- Peranan Kebijakan moneter dalam menciptakan kestabilan ekonomi harus sesuai dengan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi.
- Dan peranan Kebijakan fiskal di dalam negara berkembang yaitu untuk mempercepat proses pembangunan, dapat mempengaruhi corak penggunaan sumber daya.

Setiap Bangsa di dunia ini menginginkan segala sesuatu sesuai dengan yang mereka inginkan, begitu juga dengan perekonomian. Namun, masalah - masalah tetap terjadi sebagai tantangan untuk mencapai semuanya itu. Maka dari itu, kebijakan moneter dan fiskal adalah salah satu cara yang diterapkan oleh pemerintah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian dengan maksud agar supaya keadaan perekonomian tidak selalu menyimpang dari keadaan yang diinginkannya



# Saran

Hingga kini berbagai problematika dalam perekonomian Indonesia dan masih sulit diprediksi perbaikannya. Oleh sebab itu adanya peran pemerintah dalam kebijakan ini sangat penting dalam suatu negara untuk arah perekonomian yang lebih baik dan adanya peninjauan kembali tentang strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam suatu negara.

Semuanya takkan berhasil dalam suatu negara jika tidak direncanakan pelaksanaannya secara berhati-hati, sistematis dan dengan kerja keras dan harus didukung oleh para pelaku ekonomi karena strategi-strategi yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian program kegiatan yang bersifat saling mengisi agar memberikan hasil seperti yang diharapkan, yang jelasnya berencana dan berbuat adalah lebih baik dari pada bermimpi, apalagi menggerutu. semoga berhasil.